

STRATEGI  
PEMBELAJARAN

Dr. Darmansyah, ST.,M.Pd.  
Regina Ade Darman, S.Pd., M.Pd.



STRATEGI PEMBELAJARAN  
Dr. Darmansyah, ST.,M.Pd.  
Regina Ade Darman, S.Pd., M.Pd.  
Copyright © 2017

Desain Sampul : Dr. Darmansyah, ST.,M.Pd.  
Tata layout: Taufiq Siddiq  
Editor: Bustin  
ISBN : 978-602-6506-22-1  
Cetakan Pertama: April 2017  
Jumlah Halaman: x + 242  
Ukuran Cetak: 14x20,5 cm

Buku ini diterbitkan Oleh penerbit Erka  
CV. Rumahkayu Pustaka Utama  
Anggota IKAPI  
Jalan Bukittinggi Raya, No. 758, RT 01 RW 16  
Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Padang. 25146.  
Telp. (0751) 4640465 Handphone 085278970960  
Email redaksirumahkayu@gmail.com  
<http://www.erkapublishing.com>  
<http://www.rumahkayuindonesia.com>  
Fanpage : Penerbit Erka  
Twitter : @penerbiterka  
IG : rumahkayu\_id

*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta*

Ketentuan Pidana:

**Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# KATA PENGANTAR

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu di antaranya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara berpikir dan bertindak pendidik dalam merancang berbagai persiapan dan mengimplmentasikan dalam proses pembelajaran, sehingga mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

Komponen strategi dalam sistem pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Strategi akan terkait dengan cara-cara pendidik menyusun dan mengorganisasikan bahan ajar. Dalam strategi juga harus dirancang dan dipilih metode apa yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Penyiapan buku ajar dan pemilihan metode juga harus dikelola dengan baik saat diimplmentasikan di dalam kelas. Tentu juga pendidik harus merancang dan menerapkan sistem atau bentuk evaluasi yang digunakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Keberhasilan menggunakan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal memerlukan penguasaan kompetensi yang memadai. Bagi mahasiswa calon guru tentunya internalisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang strategi pembelajaran tersebut diperoleh melalui perkuliahan. Oleh karena itu, perkuliahan strategi pembelajaran menjadi titik pangkal mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai proses perkuliahan yang berkualitas akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan mahasiswa mendapatkan kompetensi tentang strategi pembelajaran.

Perkuliahan yang bermutu tentunya didukung oleh berbagai faktor terutama ketersediaan buku ajar yang menjadi faktor penentu. Dapat dibayangkan betapa sulitnya mahasiswa mendalami materi perkuliahan jika tidak didukung dengan ketersediaan buku ajar yang berkualitas. Sebaliknya jika perkuliahan menyediakan sumber belajar dalam bentuk bahan yang baik, akan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam menda-



lami mata kuliah strategi pembelajaran. Oleh karena itu penulisan buku ajar strategi pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan belajar dan menyediakan sumber belajar bagi mahasiswa berdasarkan silabus mata kuliah.

Sesuai dengan kebutuhan buku ajar untuk mendukung pembelajaran dalam mata kuliah strategi pembelajaran, maka sistematika penulisan buku ajar ini ditulis dalam 15 (lima belas) unit pembelajaran. Kelima belas unit pembelajaran tersebut adalah: (1) Konsep Dasar Strategi Pembelajaran, (2) Kedudukan Strategi Pembelajaran, (3) Strategi Pembelajaran-Pembelajaran Menyenangkan, (4) Kaitan Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran, (5) Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran, (6) Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran, (7) Klasifikasi Strategi Pembelajaran, (8) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivi- tas Siswa, (9) Strategi Pembelajaran Inkuiri, (10) Strategi Pembelajaran Ekspositori, (11) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (12) Strategi Pembelajaran Kooperatif, (13) Strategi Pembelajaran Kontekstual, dan (14) Metode Pembelajaran. Buku ajar ini dapat ditulis sesuai dengan harapan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil.

Akhir kata, semoga penulisan buku ajar ini memberikan manfaat untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pen- getahuan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Padang,

20 Januari 2017 Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>Konsep Dasar Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan.....	2
B. Tujuan .....	2
C. Materi .....	3
D. Rangkuman .....	7
C. Soal-soal Latihan .....	7
<b>Kedudukan Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>9</b>
A. Pendahuluan.....	10
B. Tujuan .....	10
C. Materi .....	10
D. Rangkuman .....	19
C. Soal-soal Latihan .....	19
<b>Strategi Pembelajaran Pembelajaran Menyenangkan .....</b>	<b>21</b>
A. Pendahuluan.....	22
B. Tujuan .....	22
C. Materi .....	23
C. Soal-soal Latihan .....	30
<b>Kaitan Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran .....</b>	<b>33</b>
A. Pendahuluan.....	34
B. Tujuan .....	34
C. Materi .....	35
D. Rangkuman .....	43
C. Soal-soal Latihan .....	44
<b>Komponen-komponen Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>47</b>
A. Pendahuluan.....	48
B. Tujuan .....	48
C. Materi .....	49

<b>Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>73</b>
A. Pendahuluan.....	74
B. Tujuan.....	74
C. Materi .....	75
D. Rangkuman .....	81
C. Soal-soal Latihan .....	81
<b>Klasifikasi Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>83</b>
A. Pendahuluan.....	84
B. Tujuan.....	84
C. Materi .....	85
D. Rangkuman .....	90
C. Soal-soal Latihan .....	91
<b>Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa .....</b>	<b>93</b>
A. Pendahuluan.....	94
B. Tujuan.....	95
C. Materi .....	95
D. Rangkuman .....	102
C. Soal-soal Latihan .....	103
<b>Strategi Pembelajaran Inkuiri .....</b>	<b>105</b>
A. Pendahuluan.....	106
B. Tujuan.....	106
C. Materi .....	107
D. Rangkuman .....	117
C. Soal-soal Latihan .....	118
<b>Strategi Pembelajaran Ekspositori .....</b>	<b>121</b>
A. Pendahuluan.....	122
B. Tujuan.....	122
C. Materi .....	123
D. Rangkuman .....	134
C. Soal-soal Latihan .....	135
<b>Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah .....</b>	<b>137</b>
A. Pendahuluan.....	138
B. Tujuan.....	138

C. Materi .....	139
D. Rangkuman .....	151
C. Soal-soal Latihan .....	151
<b>Strategi Pembelajaran Kooperatif .....</b>	<b>153</b>
A. Pendahuluan.....	154
B. Tujuan .....	154
C. Materi .....	155
D. Rangkuman .....	166
C. Soal-soal Latihan .....	166
<b>Strategi Pembelajaran Kontekstual .....</b>	<b>167</b>
A. Pendahuluan.....	168
B. Tujuan .....	169
C. Materi .....	169
D. Rangkuman .....	183
<b>Metode Pembelajaran.....</b>	<b>185</b>
A. Pendahuluan.....	186
B. Tujuan .....	187
C. Materi .....	188
D. Rangkuman .....	241
C. Soal-soal Latihan .....	242







**Konsep Dasar  
Strategi Pembelajaran**

# BAB I

## KONSEP DASAR

### STRATEGI PEMBELAJARAN

#### A. Pendahuluan

Dalam pembahasan sub bab ini Anda dapat mempelajari konsep dasar strategi pembelajaran. Pokok pembahasan ini akan membahas pengertian dan perbedaannya dengan pokok bahasan lain. Selain itu, dalam naskah ini ada latihan yang harus Anda kerjakan untuk lebih menguasai konsep-konsep dasar tersebut. Juga disediakan rangkuman untuk membantu Anda menyimpulkan esensi uraian yang ada. Akhirnya, Anda harus mengerjakan tes formatif untuk mengukur sampai seberapa jauh Anda telah menguasai kompetensi. Hasil pengerjaan tes formatif itu Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang disediakan. Disediakan pula daftar pustaka agar Anda dapat menelusurinya dan memanfaatkannya lebih lanjut.

Seberapa jauh Anda telah menguasai materi dalam Bab 1 ini Anda harus mengerjakan tes formatif yang ada pada bagian akhir setiap Sub Bab. Materi Bab 1 ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran dan ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam bab-bab berikutnya. Jika Anda menguasai Bab 1 ini Anda akan menguasai kemampuan menjelaskan konsep dasar pembelajaran yang merupakan salah satu aspek dari kompetensi pembelajaran yang mendidik.

#### B. Tujuan

Setelah mempelajari Bab 1 tentang konsep strategi pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian strategi pembelajaran dan dapat membedakan pengertian strategi pembelajaran dengan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran. Agar capaian belajar lebih optimal, maka

mahasiswa harus menguasai kompetensi dasar ini melalui pengkajian bahan ajar cetak ini dengan baik, membaca naskah dalam Bab 1 ini, mengerjakan latihan yang ada, menggunakan media yang disarankan baik dalam bentuk audio, video, materi *online* dan *web*.

## C. Materi

### 1. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu "trik" bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara efektif dan efisien. Beberapa peneliti telah mempelajari apa itu strategi pembelajaran dan mengapa mereka efektif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian itu mengungkapkan bahwa dengan mengorganisasikan materi ajar dengan baik, kemudian menyampaikan materi dengan metode yang tepat, lalu melaksanakan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan optimal, dan memilih evaluasi yang tepat akan berdampak sangat baik terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Oxford (1990) menjelaskan pemahaman yang agak mendalam tentang strategi pembelajaran bahwa kata strategi ini berasal dari Bahasa Yunani 'strategia' yang berarti keahlian militer atau seni perang. Strategi berarti pengelolaan pasukan, kapal, atau pesawat udara dalam situasi perang. Kata serupa ditunjukkan pula dengan kata taktik yang merupakan alat untuk mencapai keberhasilan strategi. Kedua kata ini digunakan secara bergantian yang di dalamnya mengandung makna perencanaan, persaingan, manipulasi secara sadar, dan gerakan menuju sasaran. Dalam situasi mencari pemecahan masalah yang jitu, tindakan tersebut menyiratkan suatu usaha yang menggunakan rencana, langkah atau tindakan sadar terhadap pencapaian suatu tujuan yang efektif.

Konsep strategi yang berasal dari militer dalam berperang ini dianalogikan dengan pembelajaran. Strategi yang lebih dekat pada metode yaitu suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan suatu pembelajaran

lebih berhasil guna secara optimal. Metode adalah suatu usaha yang dapat dianalogikan dengan pertempuran dalam memenangkan peperangan, dalam hal ini strategi pembelajaran. Maka pendidik harus merancang pertempuran demi pertempuran yang disebut metode. Artinya, cara berpikir dan bertindak dalam strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memenangkan peperangan. Sedangkan metode yang menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memenangkan pertempuran.

Weinstein dan Mayer dalam Witrock (1986) telah menciptakan satu definisi strategi pembelajaran sebagai suatu pemikiran dan perilaku yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses *encoding* peserta didik dengan menggunakan berbagai alat dan usaha yang memungkinkan. Strategi pembelajaran hampir selalu terarah dan berorientasi pada tujuan, tetapi mungkin pada saat tertentu kegiatan itu tidak selalu dilakukan dengan tingkat kesadaran yang atau disengaja. Seorang pendidik mungkin telah melakukan berbagai upaya merebut kembali, mengingat, atau bahkan menyadari bahwa seseorang telah menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat.

Para pendidik meyakini bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran mereka bergerak menuju pendekatan metakognitif, karena tidak semua strategi pembelajaran memiliki kemampuan yang sama dalam hal kegunaan dan pencapaian hasil belajar. Dalam strategi terdapat hierarki tertinggi yang berhubungan dengan metakognisi atau pengetahuan tentang proses mental yang secara komprehensif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi konsep yang sangat padu dalam meracik resep pembelajaran yang terkait dengan bagaimana materi diorganisasikan, memilih metode terbaik untuk menyampaikan materi ajar, memilih model atau teknik evaluasi yang paling tepat dan tentu saja ada upaya untuk mengelola pembelajaran terbaik.



Gambar 1. Pengorganisasian Empat Komponen

## 2. Mengapa Kita Menggunakan Strategi Belajar?

Kita menyadari sepenuhnya apakah strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran memberi manfaat untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Pertanyaan ini akan berlanjut dengan mengapa kita perlu menggunakan strategi pembelajaran. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan segera tercapai. Mungkinkah hanya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat semua persoalan hasil belajar akan terselesaikan?

Pertanyaan di atas tentu saja layak, karena strategi pembelajaran bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar di dalam kelas. Banyak faktor lain yang juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi karena strategi adalah upaya terpadu dari seorang pendidik untuk mengorkestrasi berbagai sumber daya pembelajaran, maka strategi pembelajaran memiliki peran strategis dalam konteks pembelajaran. Artinya strategi pembelajaran pantas mendapat perhatian karena menyangkut dengan bahan yang akan diajarkan, cara menyampaikan, bagaimana mengelola dalam kelas dan memilih sistem evaluasi yang tepat.

Weinstein dan Mayer di Wittrock (1986) berpendapat bahwa mengajar yang paling baik adalah mengajar siswa bagaimana cara belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Konsep yang paling

banyak digunakan mengacu pada belajar seumur hidup. Para pendidik seharusnya terus mencari dan menawarkan pemikiran tentang strategi pembelajaran. Pilihan terhadap strategi pembelajaran merupakan upaya yang harusnya terus dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan cara yang efektif untuk menangani pemerolehan rentetan informasi yang berasal dari lingkungan dan yang diperoleh melalui proses berpikir. Mulcahy, Marfo, Gambut, dan Andrews (1986) menawarkan pembelajaran atau strategi kognitif. Mereka menyatakan bahwa "perkembangan ekspresi strategi kognitif dan pengembangan perilaku strategis yang lebih disukai dalam belajar, karena menganggap sebuah ekspresi perkembangan yang terjadi dalam diri peserta didik.

Proses yang menghasilkan gaya belajar permanen dalam individu dan berhubungan dengan lingkungannya sendiri Strichart dan Mangrum (1993) juga memberi alasan mengapa peserta didik perlu belajar praktik strategi dalam pembelajaran. Mereka berpendapat untuk terjadinya proses belajar peserta didik harus mampu mengingat informasi baru yang diperoleh sehingga mereka dapat mengambil informasi dan menggunakannya bila diperlukan. Informasi yang tidak diperoleh melalui proses mengingat tidak ada nilainya kepada peserta didik untuk menangani kebutuhan saat ini di atau keluar dari sekolah. Karena hampir tidak mungkin bagi peserta didik untuk mengingat semua informasi yang tersedia bagi mereka. Oleh karena itu, pendapat dari Oxford (1990) bahwa guru sekarang akan harus mengambil peran yang berbeda, sebagai salah seorang pengajar dari strategi pembelajaran. Dia menyatakan bahwa kapasitas mengajar yang baru juga termasuk membelajarkan peserta didik mengidentifikasi strategi, melakukan pelatihan tentang strategi pembelajaran, dan membantu peserta didik menjadi lebih mandiri. Jadi, pengajaran tentang strategi pembelajaran tampaknya menjadi tantangan bagi pendidik saat ini.



#### **D. Rangkuman**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam mengambil keputusan bertindak yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran diperlukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dan menghasilkan capaian optimal tujuan pembelajaran.

#### **E. Soal-soal Latihan**

1. Istilah strategi pembelajaran merupakan konsep yang multidimensi. Cobalah Anda rumuskan pengertian strategi pembelajaran dengan kalimat Anda sendiri!
2. Mengapa perlu adanya strategi dalam pembelajaran?

## DAFTAR RUJUKAN

Echols, J.M, & Hassan Shadily (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia

Gagne, Robert M (1984). *The Condition of Learning* New York, Chicago, San

Francisco, Philadelphia, Montreaal, Toronto. : Holt-Rinnehart and Winston Joyce, Bruce & Marsha Weil (1986). *Model of Teaching*. New Yersey : Prentice Hall Inc.

J. Salusu (1986). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Jakarta : Grasindo

Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991/1992). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999). *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud





**Kedudukan  
Strategi Pembelajaran**



# BAB II

## KEDUDUKAN

### STRATEGI PEMBELAJARAN

#### A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam komponen sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebelum mempelajari strategi pembelajaran perlu memahami terlebih dahulu dimana kedudukan strategi dalam konteks pembelajaran. Dengan mengetahui kedudukan strategi pembelajaran tersebut, para mahasiswa tidak ragu lagi dalam menempatkan strategi pembelajaran di antara komponen-komponen lainnya dalam sistem pembelajaran.

#### B. Tujuan

Tujuan mempelajari bab ini adalah untuk melihat dan memahami secara mendalam kedudukan strategi pembelajaran dalam konteks sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu juga agar mahasiswa mampu menjelaskan dan membedakan peran dan antar komponen dalam sistem pembelajaran.

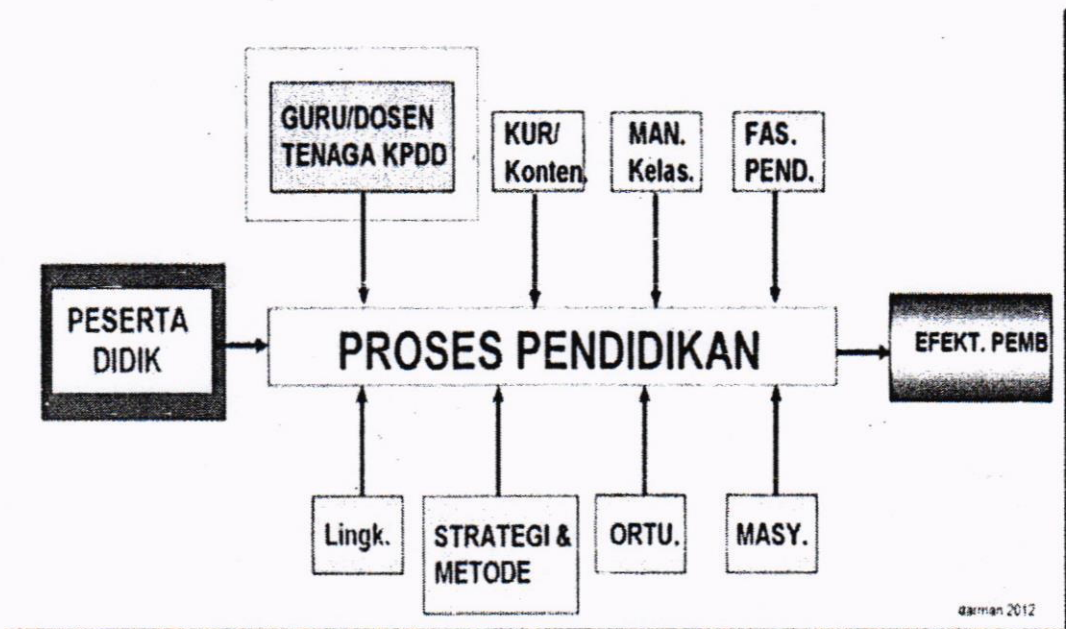
#### C. Materi

##### 1. Kedudukan Strategi dalam Sistem Pembelajaran

Pembelajaran memiliki sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Setiap komponen memiliki perannya masing-masing yang tidak dapat diabaikan. Akan tetapi strategi pembelajaran adalah salah satu komponen

sistem pembelajaran yang memiliki peran lebih strategis. Karena komponen strategi terkait dengan beberapa komponen lainnya seperti materi, metode, pengelolaan kelas dan evaluasi.

Secara sederhana sistem pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Sistem Pembelajaran

Sekurang-kurangnya ada sembilan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) konten/kurikulum, (4) manajemen kelas, (5) fasilitas, (6) lingkungan, (7) strategi/metode, (8) orangtua/keluarga, dan (9) masyarakat. Keseluruhan komponen dapat berperan penting dalam pembelajaran antara lain seperti uraian berikut.

#### a. Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik berperan sebagai organisme yang rumit yang mempunyai kemampuan luar biasa untuk tumbuh. Peranan peserta didik adalah belajar bukan untuk mengatur pelajaran. Peserta didik dituntut aktif belajar dalam rangka mengkonstruksi pengetahuannya, dan karena itu peserta

didik sendirilah yang harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. (Wahyudin, 2002).

Oleh karena itu, peserta merupakan komponen paling menentukan keberhasilan pembelajaran. Selengkap dan seberkualitas apapun komponen lainnya, tanpa ada dukungan dari peserta didiknya, maka sulit diharapkan capaian hasil belajar akan optimal. Karena itu komponen peserta didik dalam sistem pembelajaran harus mendapat perhatian oleh pendidik.

Keterlibatan peserta didik bisa diartikan sebagai peserta didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono (1994:56-60), keaktifan peserta didik dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan peserta didik untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Guru dapat melakukan upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi yang dianggap paling tepat. Keterlibatan secara langsung peserta didik baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong mereka untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan mereka atau memberi tugas untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan peserta didik dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Adapun kualitas dan kuantitas keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, motivasi dalam belajar, kepentingan dalam aktivitas yang diberikan, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal meliputi guru, materi pembelajaran, media, alokasi waktu, fasilitas dan sebagainya.

## **b. Pendidik**

Pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam konteks pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran pada hakikatnya ditentukan oleh pendidik. Pendidik dapat mempengaruhi suasana belajar di dalam kelas. Pendidik juga dapat menggunakan empat kompetensi guru yang disyaratkan undang-

undang untuk menjadikan proses dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Peran sentral tersebut mulai mengorganisasikan materi ajar, memilih pendekatan yang akan digunakan, menetapkan strategi pembelajaran, memutuskan metode mana yang akan digunakan, merancang media yang tepat sesuai dengan materi, dan tujuan yang telah ditetapkan sampai menentukan kriteria dan standar yang akan digunakan dalam evaluasi belajar. Oleh karena itu, pendidik harusnya mengambil posisi penentu dalam konteks pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk profesionalisme dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sekurang-kurangnya menguasai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial.

### **c. Kurikulum atau Konten**

Komponen isi atau kurikulum juga berperan penting dalam sistem pembelajaran. Kurikulum adalah perangkat yang vital (pokok) dalam suatu proses pembelajaran. Perkembangan prestasi belajar peserta didik secara khusus pada lembaga pendidikan maupun pelaksanaan pendidikan secara nasional sangat dipengaruhi oleh aspek kurikulum. Menurut Rusman (2009 : 1) Secara khusus kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada suatu lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.

Terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, Abdul Rohman (2008) yaitu :

- 1) Peranan Konservatif. Menekankan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda.
- 2) Peranan Kreatif. Menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang.
- 3) Peranan Kritis dan Evaluatif. Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya budaya yang hidup dalam masyarakat senan-

tiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Menekankan kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial.

#### d. Manajemen Kelas

Manajemen kelas dapat diberikan batasan menurut bagaimana pendekatan pengelolaan yang diselenggarakan sekolah atau lembaga pendidikan tertentu dalam pembelajaran. Menurut Abdurahman (1994: 42), kelas meliputi berbagai komponen, antara lain: ruangan, siswa, kegiatan pembelajaran, alat dan media pembelajaran (*instrumental*), serta segala hal yang berkenaan dengan suasana lingkungan (*environmental*). Manajemen kelas dipandang dari komponen-komponennya dapat dikelompokkan menjadi pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan kelas yang menyangkut nonsiswa (alat peraga, ruangan, lingkungan kelas). Manajemen kelas merupakan tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana sehingga pembelajaran berjalan optimal mengembangkan potensi murid.

Manajemen kelas menurut (Padmono, 2011: 12) adalah upaya yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar agar dicapai kondisi optimal sehingga belajar mengajar berjalan seperti yang diharapkan. Pengelolaan tersebut meliputi penyelenggaraan, pengurusan, dan ketatalaksanaan dalam menyelenggarakan kelasnya. Dengan batasan tersebut, maka batasan lebih bersifat luwes. Kegiatan manajerial mencakup kegiatan penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang mendukung seoptimal mungkin terselenggaranya pembelajaran sehingga secara efektif dan efisien mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas yang dilakukan guru memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1) Agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif, menye-

nangkan, mengaktifkan (fisik, emosi, dan mental) murid, langsung, bermakna, sehingga murid bukan sekadar menerima dan menghafal materi, tetapi lebih penting dari pada itu terbentuknya sikap ilmiah.

2) Untuk memberi kemudahan (fasilitasi).

#### e. Fasilitas Pendukung

Meski bukan berperan secara langsung dalam pembelajaran, fasilitas pendukung seperti ruangan, mobiler, penerangan listrik, media, alat peraga dan lain sebagainya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran memberikan peran yang penting juga terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, komponen ini juga perlu mendapat perhatian.

#### f. Lingkungan

Lingkungan dapat berkontribusi terhadap pembelajaran. Lingkungan fisik sekolah dan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru seharusnya mampu menciptakan ruang kelas yang mampu mendukung dan memberi semangat kepada anak. Suatu sekolah akan mempunyai reputasi baik jika mampu berbuat baik kepada para siswanya. Jika suatu sekolah memiliki reputasi keunggulan akademik, itu karena gurunya memiliki standar akademik yang tinggi. Sejalan dengan penerapan pihak sekolahlah yang paling mengetahui bagaimana lingkungan yang paling efektif, bagi pengembangan prestasi akademik maupun nonakademik.

Reformasi pendidikan adalah memperbaiki lingkungan pembelajaran, namun menurut Peterson seringkali dalam pelaksanaannya terjadi salah sasaran yang seharusnya terfokus pada aktivitas pengajaran malah seringkali perhatiannya terpusat pada kedisiplinan siswa. Suasana pembelajaran dan lingkungan fisik kelas harus menjadi perhatian pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Pembelajaran memerlukan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Lingkungan pendidikan yang kondusif merupakan lingkungan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadi faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan dengan pengaturan ruang belajar, sarana belajar, susunan tempat duduk, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, serta sikap dan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan lain-lain.

Lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut (Muizabdul, 2012)

- 1) Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi.
- 3) Memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).

#### **g. Keluarga**

Komponen keluarga dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap capaian hasil belajar. Keluarga merupakan sistem awal pembelajaran bagi anak untuk mengenal dunia beserta isinya. Keluarga dapat disebut sebagai wahana utama dan pertama



terjadinya sosialisasi pada anak. Karena anak pertama kali berinteraksi dengan ibunya (dan anggota keluarga lain. Selanjutnya pengalaman dini belajar anak (terutama sikap sosial) awal mula diperoleh di dalam rumah; dan selanjutnya keluarga sesuai peran dan fungsinya diidentikkan sebagai tempat pengasuhan yang mencakup proses sosialisasi yang sekaligus bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan anggota keluarganya, dengan tidak boleh mengabaikan faktor nilai, norma dan juga tingkah laku yang diharapkan baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan yang lebih luas (masyarakat).

Peran orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut (Hasbullah, 1997), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Dimensi yang lain adalah tempat terciptanya proses komunikasi orang tua dengan anak yang meliputi pandangan orang tua terhadap sekolah anak, fasilitas buku yang ada di rumah serta dorongan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, memberi bantuan bila anak mengerjakan tugas sekolah di rumah sekaligus mengawasinya. Komunikasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah komunikasi orang tua dengan anaknya. Komunikasi yang harmonis antara orang tua dengan anaknya adalah komunikasi yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyuksekkan belajar anaknya sendiri. Orang tua harus dapat menciptakan suasana rumah menjadi tenang dan tenteram sehingga anaknya betah dan bergairah untuk belajar. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orang tua mengkomunikasikan kebutuhan fasilitas belajar anaknya. Dari uraian di atas

jelastah bahwa komunikasi orang tua sangat diperlukan untuk lebih menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, baik ia sebagai orang tua maupun sebagai pendidik. Karena itu, komunikasi orang tua sebagai pendidik meliputi: (1) kesadaran akan kemajuan pendidikan anak, (2) keterlibatan dalam kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah, (3) keterlibatan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, (4) penyediaan fasilitas belajar, dan (5) bimbingan serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

#### **h. Masyarakat**

Peran masyarakat termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Masyarakat merupakan kelompok sosial terbesar dalam suatu negara. Selain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pendidikan juga dapat berlangsung di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di dalam lingkungan masyarakat tentunya berbeda dengan pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya dalam sebuah mata rantai kehidupan.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tetapi pada kenyataannya, sampai saat ini, peran serta masyarakat masih belum maksimal. Meski semua sekolah telah membentuk Komite Sekolah yang pada prinsipnya merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, namun belum berfungsi dan berperan sebagaimana yang diharapkan. Karena itu kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu :

- 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan.
- 2) Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peranan dan fungsi edukatif.
- 3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.

### **i. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran memiliki peran yang penting karena mencakup beberapa hal diintegrasikan dalam pembelajaran. Peran penting itulah yang akan dibahas secara mendalam dalam buku ini. Kedudukan strategi pembelajaran menjadi sangat strategis karena semua komponen tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan strategi pembelajaran.

### **D. Rangkuman**

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis di antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Seluruh komponen tersebut memiliki peran yang sama pentingnya, namun strategi perlu mendapatkan perhatian karena cara berpikir dan bertindak pendidik ditentukan oleh kemampuan pendidik merancang strategi pembelajaran.

### **E. Soal-soal Latihan**

Jelaskan kedudukan strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran dengan bahasa sendiri jika dilihat dari komponen-komponen sistem pembelajaran!

## DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV, Alfabeta.

T. Raka Joni. 1984. *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta

Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :. Grasindo.



**Strategi Pembelajaran**  
Menyenangkan

# BAB III

## STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

### A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menikmati dengan rasa nyaman, tidak tertekan, tidak membosankan hasil dari penataan lingkungan fisik, suasana interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran menyenangkan merupakan cara berpikir dan bertindak guru dengan mengorkestrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas dan menggunakan media pembelajaran, alat bantu dan atau sumber belajar yang tepat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar murid, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai keinginan dan kebutuhannya.

### B. Tujuan

Tujuan pembelajaran menyenangkan agar tercipta lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi. Terlibatnya semua indra dan aktivitas otak kiri dan kanan dengan situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari menciptakan situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang *enthusiast*.

### C. Materi

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akan memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Keberhasilan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan capaian hasil yang lebih optimal. Strategi pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didik secara menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan strategi pengorganisasian, penyampaian, penilaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengorganisasian, penyampaian, penilaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah pesan, orang, material, peralatan, teknik dan *setting*. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga dapat dinyatakan sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus yaitu rencana, taktik dan kiat dalam pembelajaran. Pendapat lain juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran. Sedangkan Clark dikutip dari Abizar (1995:5) tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi. Abizar (1995:62) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar pemerolehan pengetahuan oleh siswa lebih optimal.

Rumusan lebih jelas, Depdiknas (2003:32) merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya rumusan yang dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rumusan Depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.

Kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik akan selalu dirindukan peserta didiknya. Karena sikap itulah yang memungkinkan seseorang mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajarannya memberi kepuasan (*satisfaction*), kebahagiaan (*happiness*) dan kebanggaan (*dignities*) dengan dukungan pelayanan *hi-touch and hi-tech*.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Strategi tersebut terkait langsung dengan empat komponen strategi yang dikemukakan di atas. Strategi pengorganisasian bahan ajar merujuk bagaimana pembelajaran itu diberikan dan bahan ajar disajikan. Strategi penyampaian berhubungan dengan metode pembelajaran dan interaksi yang diciptakan untuk menyampaikan pesan. Termasuk media pembelajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dengan media yang digunakan. Strategi pengelolaan meliputi proses pembelajaran tersebut diorganisasikan, baik tempat maupun waktu yang disediakan. Sedangkan strategi evaluasi adalah menyangkut bagaimana memilih penilaian capaian hasil belajar peserta didik yang tepat sesuai dengan materi ajar, metode dan pengelolaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat pula dikemukakan pengertian strategi pembelajaran menyenangkan. Strategi pembelajaran menyenangkan adalah suatu strategi yang mengorganisasikan materi ajar, metode, media dan interaksi yang menyenangkan,



sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendapat lain juga ada yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pengorganisasian lingkungan, suasana dan inter-aksi dalam proses pembelajaran, agar tercapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Sementara pendapat yang tidak terlalu jauh berbeda menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah cara berpikir dan bertindak guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berhasil secara optimal.



Sumber: InsanDiknas.Com

Apabila dilihat dari pengertian di atas, maka sebenarnya strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan keri-kulum, menyampaikan isi pelajaran, memudahkan proses belajar, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Artinya dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat dilihat dari pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang nyaman, tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu mencapai prestasi puncaknya dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dryden dan Vos (2000:120) mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang

strategi yang tepat dan menyenangkan, maka ruang kelas dapat menjadi 'rumah' tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Inilah yang diistilahkan sebagai konteks menata panggung belajar. "Kita tahu bahwa kesulitan pelajaran atau derajat risiko pribadi itu sendiri cukup untuk membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran yang menyebabkan belajar mandek" (Jensen, 1994:87). Pernyataan Dryden dan Vos dan Jensen dapat diartikan bahwa menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran, memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya pembelajaran akan menjadi masalah bagi siswa, jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan.

DePorter, Reardon dan Singer (1999:14) menambahkan dengan uraian yang lebih terinci, bahwa strategi pembelajaran menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah kombinas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan DePorter, di lingkungan seperti inilah siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab, saling mempercayai, dan tempat yang tanpa batas untuk mencapai apapun.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah konteks menata panggung belajar. Menata panggung belajar termasuk di dalamnya menata suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, sikap terhadap sekolah serta belajar perlakuan terhadap siswa baik secara individu maupun klasikal. Semuanya menjadi pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran. Suasana yang penuh kegembiraan misalnya, cenderung membawa kegembiraan pula dalam belajar. Oleh karena itu, jika aspek ini ditata dengan cermat,

suatu keajaiban akan terjadi. Suasana itu sendiri benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, saling menghargai, saling menerima dan memberi yang kemudian akan meningkatkan rasa yang amat menyenangkan. Kelas akan menjadi kombabas belajar yang dituju para siswa dengan senang hati, sehingga tidak ada rasa keterpaksaan dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan.

### **1. Menata Lingkungan Kelas**

Lingkungan kelas secara fisik sangat membantu terciptanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pemilihan warna cat dinding, bentuk dan warna keramik lantai, jenis dan warna plafon dan lain sebagainya. Penataan sistem pencahayaan dalam ruangan kelas, penempatan lampu, sistem sirkulasi udara juga perlu diperhatikan dengan baik. Penempatan berbagai kelengkapan dan sarana pendukung pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan seksama. Semua komponen yang terkait dengan fisik harusnya menjadi pertimbangan, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi pembelajaran.

### **2. Poster Ikon Afirmatif**

Penyajian poster di dalam kelas membantu dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar. Poster yang dapat memvisualkan konten pembelajaran dengan baik akan berkontribusi terhadap pemahaman peserta didik tentang isi pembelajaran. Konten yang sulit dipelajari dibuat dengan gaya poster dan ditempel di tempat strategis yang terlihat setiap saat oleh banyak siswa akan membantu pemahaman dan daya ingat siswa tentang materi pembelajaran. Apalagi kalau disajikan dengan gaya jenaka, mengandung humor dan memiliki afirmasi tinggi, akan membantu siswa juga dalam membuat cantolan daya ingat. Artinya model poster yang dirancang dengan bentuk dan gaya menyenangkan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingatnya terhadap konten pembelajaran. Peningkatan

pemahaman melalui gambar seperti poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor menguatkan dialog internal siswa.

### **3. Alat Bantu Belajar**

Alat bantu belajar memberikan kontribusi juga terhadap peserta didik dalam memahami pembelajaran. Alat bantu belajar yang baik tentunya adalah alat bantu yang memungkinkan terjadinya sentuhan emosional mendalam terhadap peserta didik. Umumnya alat bantu yang dide-sain konsep lucu dan membuat peserta didik tersenyum akan lebih bermakna, karena stimulus yang menyenangkan itu akan membuka otak neokorteksnya yang mampu digunakan untuk berpikir. Berbagai bentuk alat bantu seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik dalam berbagai kegiatan dalam mendapatkan pengalaman belajar.

### **4. Pengaturan Bangku**

Penataan tempat duduk peserta didik bisa juga dilakukan untuk menambah suasana menjadi menyenangkan. Oleh karena para guru dapat melakukan berbagai bentuk penataan tempat duduk yang dianggap paling memungkinkan dan menyenangkan peserta didik. Penataan tempat duduk dapat mendukung keberhasilan belajar bila hal itu dilakukan dengan cara yang tepat. Perlu dilakukan secara periodik dalam waktu tertentu agar dapat memberikan suasana baru dan tidak membosankan kepada siswa.

### **5. Menggunakan Musik**

Musik dapat memberikan suasana menyenangkan karena dapat mempengaruhi suasana batin peserta didik. Musik yang dirancang dengan baik untuk mengiringi pembelajaran memungkinkan siswa berada dalam kondisi "alfa", dimana detak jantung seirama dengan ketukan musik yang mengiringi yakni 60 detak per menit. Kondisi alfa tersebut menurut beberapa pakar, ternyata adalah saat paling baik untuk belajar. Artinya belajar akan

lebih efektif ketika kondisi peserta didik berada dalam kondisi alfa. Musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi. Musik membawa suasana psikologis peserta didik ke arah yang lebih baik dan membuka otak neokorteks lebih berfungsi dengan baik. Musik juga mampu merangsang peserta didik dalam menciptakan asosiasi yang sangat diperlukan mengingat pembelajaran.

## 6. Gaya Mengajar

Pendidik adalah sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus juga sebagai kreator suasana menyenangkan di dalam kelas. Gaya mengajar yang diciptakan pendidik di dalam pembelajaran sangat mempengaruhi suasana belajar. Para pendidik yang bergaya persuasif, memahami situasi dan kondisi peserta didik, ramah, tidak sombong, tidak sering marah di dalam kelas adalah ciri-ciri pendidik yang sangat disukai peserta didik. Gaya pendidik yang arif, tidak memaksakan kehendak dan mampu berkomunikasi dengan baik akan memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

## 7. Bentuk Interaksi

Bentuk interaksi yang diciptakan pendidik juga berpengaruh terhadap suasana pembelajaran. Interaksi yang didominasi oleh pendidik sering menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu para pendidik diharapkan dapat menciptakan suatu interaksi yang menginspirasi peserta didik dalam belajar, sehingga mereka merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Keberadaan peserta didik dalam kelas merasa dihargai dan mereka diposisikan sebagai anggota yang memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Interaksi juga meliputi kata-kata yang dipilih dalam berkomunikasi. Kalimat yang disampaikan membuat suasana semakin nyaman diterima peserta didik. Prilaku yang ditampilkan pendidik dijadikan sebagai tauladan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan perhatian khusus kepada mereka-mereka yang memerlukan secara individual. Termasuk juga interaksi di luar kelas yang harus mencerminkan konsistensi seorang pendidik dan secara

terintegrasi dalam perilaku yang dijadikan sebagai panutan peserta didik.

## 8. Sisipan Humor

Menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran adalah pilihan bijak untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Humor dapat memperdekat hubungan pendidik dengan peserta didik. Komunikasi yang bernuan-sa humor sering dapat membantu pendidik untuk meng-ungkapkan hal-hal yang kurang menyenangkan dengan bahasa yang dapat diterima. Teguran dapat dilakukan kepada peserta didik dengan bahasa humor. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan memberi sedikit waktu jeda bagi peserta didik yang sering disebut "jeda strategis". Mengisi jeda strategis dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, soal-soal plesetan penjelasan yang dianggap dapat membuat peserta tertawa. Jika pendidik tidak mampu menciptakan humor sendiri, maka dapat dilakukan cara lain yaitu dengan membawa dan menga-dopsi humor-humor orang lain ke dalam kelas. Misalnya menayangkan atau mempresentasikan karikatur, kartun dan gambar-gambar yang mengandung humor. Penggu-naan humor dari orang lain perlu diseleksi dengan baik agar maksud penggunaannya sesuai dengan kebutuhan.

### D. Soal-soal Latihan

1. Jelaskan definisi pembelajaran menyenangkan secara lengkap dengan menggunakan bahasa sendiri!
2. Apa yang harus Anda lakukan untuk menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan?

## DAFTAR RUJUKAN

- Berk, R.A. 1998. "Student Rating of 10 Strategies for Using Humor in College Teaching." *Journal of Excellence in College Teaching*, 7, 71-92. <http://www.tomveatch.com/else/humor/summary.html> diakses 5 Januari 2004.
- Bryant, J., Comisky, P.W., and Crane, J.S. 1980. "Relationship Between College Teachers' Use of Humor in Classroom and Student' Evaluations of Their Teacher" . *Journal of Educational Psychology*, 72, 511-519. [www.amstat.org/publications/jse/v10n3/bryant.html](http://www.amstat.org/publications/jse/v10n3/bryant.html) diakses 5 Desember 2003.
- DePorter, Bobbi.,Reardon Mark.,Singer-Nouri, Sarah.1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dhoroty, Lynn. 1991.*The ACT Aproach: The Artful Use of Suggestion for Integrative Learning*. Bremen. Germany: PLS Verlag.
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Jakarta : Penerbit Kaifa.
- Flowers,J. 2001. "The Value of Humour in Technology Education" *Technology Teacher*, 60, 10-13. ([http:// www.tomveatch.com/else/humor/summary.html](http://www.tomveatch.com/else/humor/summary.html)) diakses 20 September 2000



Kaitan Pendekatan  
**Model Strategi**  
**Metode dan Teknik**  
**Pembelajaran**



# BAB IV

## KAITAN PENDEKATAN, MODEL, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

### A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (*Gerlach dan Ely*). Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (*Dick dan Carey*). Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (*Gropper*). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan.

Dalam memilih strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, karena strategi yang dipilih juga diawali dengan melihat pendekatan yang digunakan dan tentu saja bagaimana menyampaikan materi atau metode disertai dengan teknik atau media pembelajaran. Untuk perlu memahami secara mendalam kaitan antara strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

### B. Tujuan

Tujuan materi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kaitan antara strategi pembelajaran, pendekatan, metode dan

teknik pembelajaran, sehingga memudahkan pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

## C. Materi

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (*Gerlach dan Ely*). Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (*Dick dan Carey*). Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi pembelajaran juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (*Gropper*). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan.

Menurut Gropper sesuai dengan Ely bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ia mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan, strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.

Metode adalah cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan (*Winamo Surakhmad*).

Kadang-kadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh: Guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode

ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi tiap guru mungakui mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Sementara itu pendapat lain yang tidak jauh berbeda juga menyatakan bahwa kata strategi semula digunakan dalam lingkungan militer, sekarang ini dipakai dalam berbagai bidang dengan esensi makna yang relatif sama. Istilah strategi, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999) berasal dari kata *strategos* atau *strategus* (Yunani) yang mengandung makna jenderal atau dalam hal ini perwira negara (*state officer*) yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Dalam Bahasa Inggris, menurut Echols dan Hasan Shadily (2003) kata "strategy" berarti 1) strategi, ilmu siasat (perang), 2) siasat, akal.

Ada beberapa ciri utama dari sebuah strategi antara lain dengan kata "berpikir dan bertindak". Secara spesifik, Shirley (1980) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan diperlukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Sementara J. Salusu (1996) mengartikan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Seni menggunakan kecakapan dan sumber daya itu tentu saja memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Kedua pendapat tersebut meskipun formulasinya berbeda tetapi kedua-duanya mengungkapkan bahwa konsep strategi terkait dengan upaya pencapaian tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan oleh Gilstrap dan Martin (1975) sebagai "*Pattern of teacher behavior that are recurrent, applicable to various subject matters, characteristics of more than one teacher, and relevant learning*". Pengertian yang relatif sama dikemukakan oleh T. Raka Joni (1980) yang mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada

karakteristik abstrak daripada rentetan perbuatan guru-murid tersebut. Pengertian lain dikemukakan oleh Sudijarto (1990) yang mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai “upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal. Senada dengan Sujiarto, Moedjiono (1992/1993) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan.

Strategi pembelajaran pada dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis untuk merumuskan, memilih dan/atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional sehingga dapat konsisten antara aspek-aspek tersebut. Strategi belajar mengajar pada dimensi pelaksanaan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dari seorang guru untuk memodifikasi dan/atau menyelaraskan aspek-aspek pembentuk sistem instruksional (yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan sebelumnya) jika kondisi/suasana aktual di kelas menghendaknya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep strategi pembelajaran mengandung makna yang multidimensi dalam arti dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1. Pada dimensi perancangan, strategi pembelajaran adalah “pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran”
2. Pada dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran diartikan sebagai :
  - 2.1. Keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelaraskan komponen-komponen sistem instruksional (yang telah ditetapkan pada dimensi perancangan) untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran
  - 2.2. Pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar- mengajar yang menunjuk pada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar-mengajar.

## 1. Pendekatan

Selain istilah strategi pembelajaran terdapat beberapa istilah lain yang memiliki kaitan makna satu sama lain. Istilah-istilah tersebut ialah pendekatan, model, metode, dan teknik. Di dalam pelaksanaan tugas mengajar guru sehari-hari, istilah-istilah tersebut kadang-kadang dipertukarkan pakaikan penggunaannya untuk menunjuk maksud yang sama. Tahukah Anda arti/makna dari setiap istilah tersebut? Secara harfiah, istilah pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980) berarti "proses, perbuatan, cara mendekati".

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan menurut T. Raka Joni (1993) diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak terhadap keputusan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan digunakan apabila bersangkut paut dengan cara-cara umum dan atau asumsi dalam menyikapi sesuatu masalah ke arah pemecahannya. Misalnya, pendekatan sistem menyebabkan dipersepsinya hubungan kait-mengait antara sejumlah unsur yang dianggap memiliki hubungan yang sistemik.

Pendekatan juga diartikan sebagai sudut pandang guru dalam menyikapi proses pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang tersebut diperoleh keputusan apakah pembelajaran itu dipandang dari peserta didik atau dari sisi pendidik. Jika pembelajaran dipandang menurut sudut pandang peserta didik disebut SCL (*Student Center Learning*). Sedangkan pendekatan dilihat dari sudut pendidik disebut TCL (*Teacher Center Learning*). Sebelum kedua istilah tersebut muncul seperti sekarang, sebenarnya pendekatan pembelajaran juga terdiri dari dua yaitu pendekatan *ekspository* dan *inquiry/discovery*. Dilihat dari sisi makna, sebenarnya kedua pasang istilah itu memiliki pengertian yang sama. Dalam praktik pembelajaran kedua istilah itu dipakai dan digunakan untuk tujuan yang sama.

Pemilihan pendekatan pembelajaran berimplikasi terhadap penerapan teori, penggunaan strategi, metode, media, dan teknik pembelajaran. Jika pendekatan SCL yang digunakan, maka teori-teori yang dijadikan sebagai landasan pembelajaran adalah teori belajar. Intinya lebih banyak membicarakan bagaimana cara pe-

serta didik belajar. Sedangkan penggunaan TCL berimplikasi terhadap penggunaan teori-teori pengajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak didasarkan pada bagaimana cara mengajar yang baik.

Implikasi terhadap penggunaan strategi juga bisa langsung dirasakan. Jika pendidik memilih pendekatan SCL, maka strategi pembelajaran yang digunakan juga strategi yang mendukung terciptanya pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik seperti strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Pilihan tersebut juga berimplikasi terhadap pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sudah dapat dipastikan metode ceramah kurang tepat digunakan, karena metode ceramah tidak akan mampu membuat peserta didik aktif di dalam kelas. Tentunya pilihan-pilihan terhadap penggunaan metode akan sangat bervariasi tergantung situasi dan kondisi pembelajaran. Misalnya metode pemberian tugas, pembelajaran berbasis masalah, kontekstual dan lain-lain.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar-mengajar ada banyak metode pembelajaran yang bisa kita berikan kepada para siswa. Apa sih pengertian metode pembelajaran? Berikut ada beberapa pengertian dari ahli-ahli bidang pendidikan Indonesia. Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980) metode mengandung arti "Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Sejalan dengan pengertian tersebut, T. Raka Joni (1993) mengartikan metode sebagai "Cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu". Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara/jalan menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

### 3. Teknik Pembelajaran

Istilah teknik pembelajaran menurut T.Raka Joni (1993) menunjuk kepada ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran misalnya, diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran. Pelaksanaan metode diskusi dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti teknik sumbang saran (*brain storming*), teknik *buzz group*, dan sebagainya. Akhirnya perlu dikemukakan bahwa terkait dengan proses pembelajaran dikenal pula istilah program, proses, prosedur dan kegiatan. Istilah program menunjuk pada suatu rencana, proses menunjuk pada kejadian-kejadian dalam pelaksanaannya (yang apabila langkah-langkahnya sistematis disebut prosedur) dan kegiatan menunjuk pada perilaku orang (guru-siswa) di dalam proses belajar-mengajar.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, ber-ceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

### 4. Taktik Pembelajaran

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, wa-

laupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran. Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Strategi menunjuk kepada pengaturan (memilih, menyusun dan memobilisasi) cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk mencapai tujuan. Apabila dirancang kerangka konseptual dan operasionalnya maka akan disebut model pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran, seperti dikemukakan oleh Joyce dan Weil (1986) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

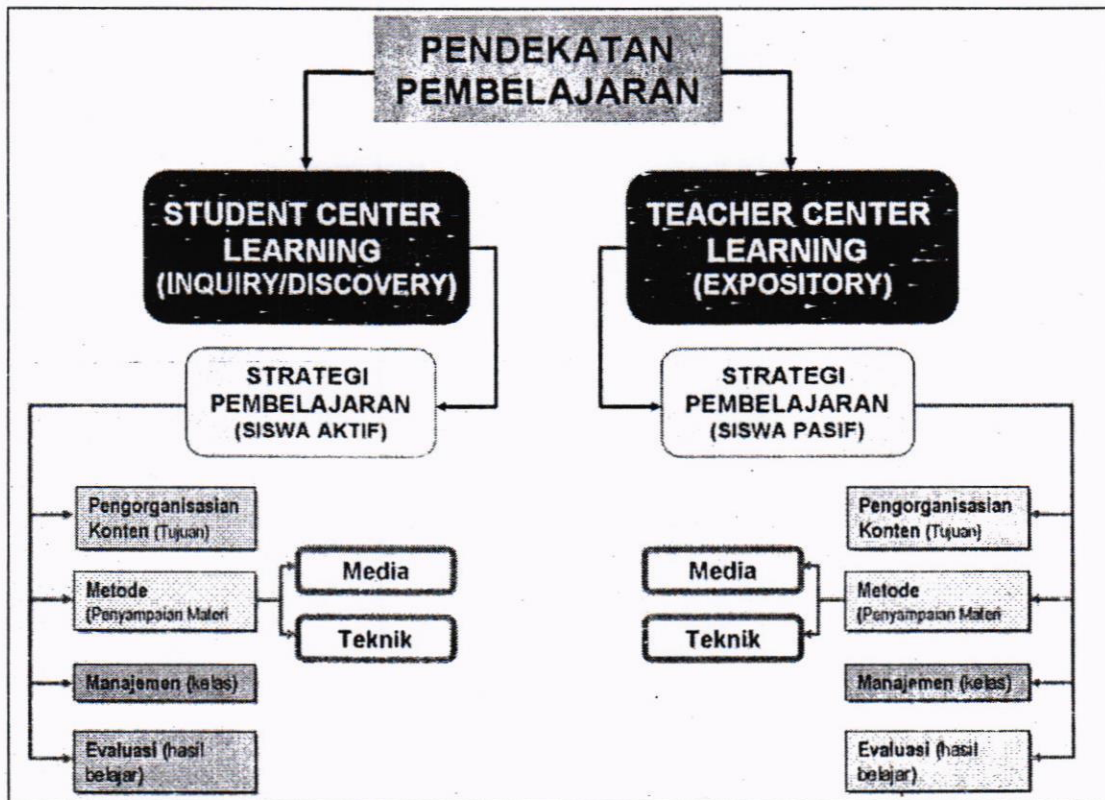
## **5. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam suatu bingkai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan menggunakan satu kesatuan yang utuh antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran su-

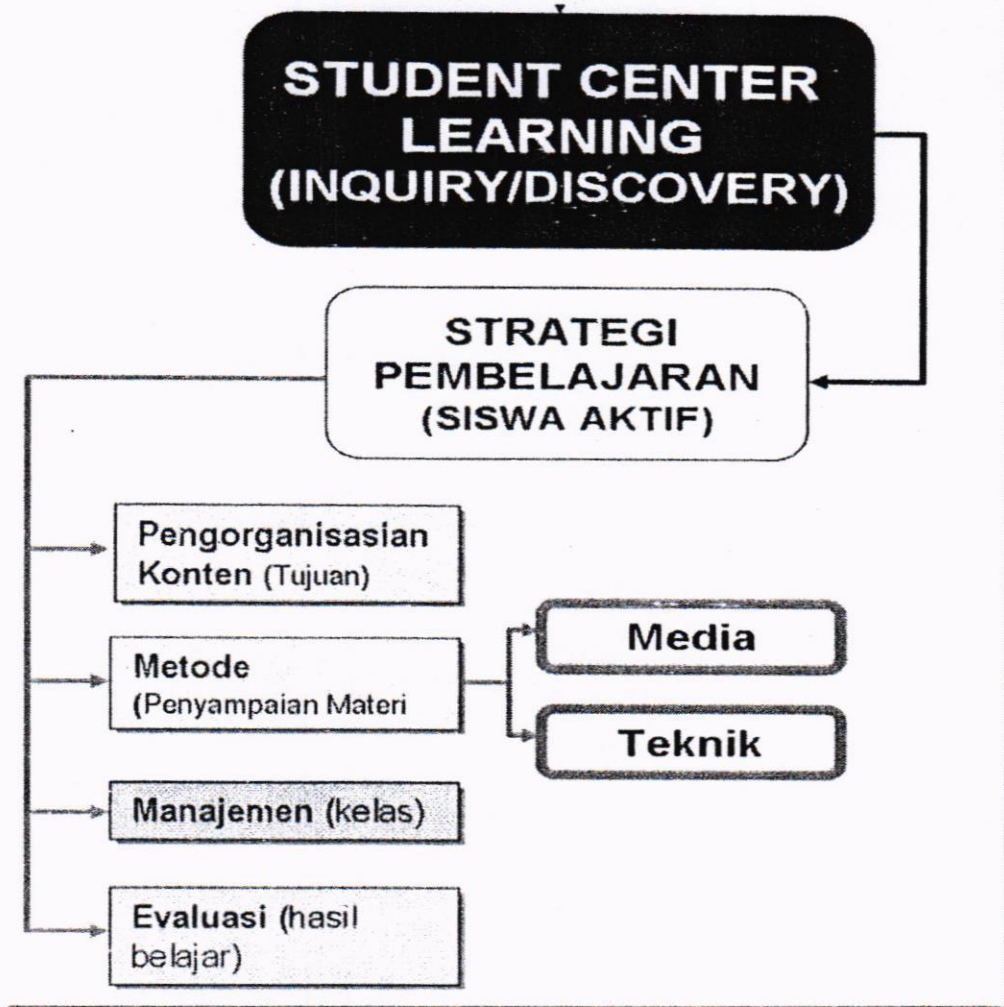


dah terangkai menjadi satu kerangka yang disebut dengan model pembelajaran.

Proses memberikan kinerja terbaik dalam mengajar juga membutuhkan penggunaan model atau representasi. Dalam mengajar, model ini bertindak sebagai pola pengajaran yang diterima sangat penting untuk memandu arah pekerjaan kita sebagai guru. Oleh karena itu, mempelajari model pembelajaran tidak bisa dihindari. Model pembelajaran sketsa langkah-langkah tentang bagaimana proses instruksi untuk dilihat. Model-model instruksional mengandung berbagai komponen yang menunjukkan bagaimana pengajaran yang harus dilakukan. Melalui model ini, guru dapat memperoleh pemahaman dan wawasan yang berarti pada seluruh proses pengajaran.



Gambar 1. Kaitan Strategi, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran



Gambar 2, Kerangka Model Pembelajaran

#### D. Rangkuman

Konsep strategi pembelajaran merupakan konsep yang multidimensi dalam arti dapat ditinjau dari berbagai dimensi (sudut pandang). Pengertian strategi pembelajaran dari dimensi perancangan, strategi pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dari dimensi pelaksanaan (pada unsur guru sebagai pelaku), strategi pembelajaran adalah keputusan bertindak secara Strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen sistem instruksional untuk

lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dari dimensi pelaksanaan (pada aspek proses belajar-mengajar), strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran.

#### **E. Soal-soal Latihan**

Rumuskan pengertian dari kelima istilah di bawah ini dengan kalimat Anda sendiri disertai dengan contohnya masing-masing :

1. Metode pembelajaran
2. Pendekatan pembelajaran
3. Strategi pembelajaran
4. Teknik pembelajaran
5. Model pembelajaran

Untuk dapat mengerjakan latihan ini hendaknya dikaji kembali naskah tentang strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Di samping itu gunakan pula pengalaman-pengalaman Anda sampai saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S. 1984. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta: Tim Pengembangan Program Pengalaman Lapangan P3G, DEPDIKBUD
- Balsamo Kathy. (1994). *Thematic Activities for Student Portfolios*. Beavercreek : Pieces of learning
- Bolla, J.I. 1982. *Keterampilan-keterampilan kelas*. Jakarta : pengembangan program pengalaman lapangan P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bredenkamp . (1987). *Development Appropriate Practice*. New York : National Association for the Education of Young Children (NAEYC)
- Clearly Pauline, Luca, Di. (1986). *Learning Through an Approaches and Guildelines Integrated Curriculum*. Victoria : Ministry of Education
- Collins Gillian, Dixen Hazel. (1001). *Integrated Learning : Planning Curriculum Bab*. Bookshelf Stage 3. Australia : Bookshelf Publishing
- Cooper, JM.et al. 1977 *Classroom Teaching skill. A Handbook* Lexingtonton : D.C. Health and Company
- Cowell, Richard N. *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1988.